

## **Pengembangan Website Marketplace Visit The Duo sebagai Platform Digital untuk Destinasi Wisata Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona**

**Ricky Hermayanto<sup>1</sup>, Taqiyyah Al Aqilah<sup>2</sup>, Muhammad Izzah Al-Hafidh<sup>3</sup>,  
Ananta Budhi Danurdara<sup>4</sup>, Sukmadi<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Email: ayahricky@gmail.com<sup>1\*</sup>, taqiyyahalaqlh17@gmail.com<sup>2</sup>

m.izzah1010@gmail.com<sup>3</sup>, anb@poltekpar-nhi.ac.id<sup>4</sup> dr.sukmadi@gmail.com<sup>5</sup>

\*Corresponding author: ayahricky@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Visit The Duo*, sebuah website marketplace yang berfungsi sebagai platform digital untuk meningkatkan promosi dan aksesibilitas destinasi wisata Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona di Kota Makassar. Pemanfaatan teknologi digital dianggap krusial dalam memperluas jangkauan pemasaran dan menyediakan informasi wisata yang lebih efektif, responsif, dan mudah diakses oleh wisatawan. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan perangkat lunak Waterfall yang meliputi tahap analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dikembangkan berhasil menyediakan fitur utama seperti informasi destinasi, katalog paket wisata, sistem pemesanan online, serta integrasi konten visual yang mendukung pengalaman pengguna. Pengujian melalui Black Box Testing, Usability Testing, dan User Acceptance Test (UAT) memperlihatkan bahwa platform ini mudah digunakan, informatif, serta mampu menjawab kebutuhan wisatawan dan pelaku UMKM lokal. Secara keseluruhan, *Visit The Duo* dinilai efektif dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata, memperkuat strategi pemasaran digital, dan mendukung keberlanjutan pariwisata melalui keterlibatan masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** digital marketing; marketplace; pariwisata; Pulau Lae-Lae; Pulau Samalona

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop Visit The Duo, a marketplace-based website designed as a digital platform to enhance the promotion and accessibility of Lae-Lae Island and Samalona Island as tourism destinations in Makassar City. The use of digital technology is considered essential for expanding marketing reach and providing more effective, responsive, and accessible tourism information for travelers. This research employs a Research and Development (R&D) approach using the Waterfall software development model, consisting of requirement analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The results indicate that the developed website successfully delivers key features such as destination information, tourism package catalogs, online booking systems, and integrated visual content to support user experience. Testing through Black Box Testing, Usability Testing, and User Acceptance Test (UAT) demonstrates that the platform is easy to use, informative, and capable of addressing the needs of tourists and local MSMEs. Overall, Visit The Duo is considered effective in increasing destination visibility, strengthening digital marketing strategies, and supporting sustainable tourism through local community engagement.*

**Keywords:** *digital marketing; marketplace; tourism; Lae-Lae Island; Samalona Island*

## PENDAHULUAN

Pulau Lae-Lae adalah sebuah pulau kecil bervegetasi dan berpenghuni yang terletak di gugusan Kepulauan Spermonde, perairan Selat Makassar, secara administratif masuk dalam wilayah Kelurahan Lae-Lae, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pulau ini memiliki luas sekitar 6,5 hektare dan dihuni oleh sekitar 2.000 jiwa yang tergabung dalam 400 keluarga. Jarak Pulau Lae-Lae dari pusat Kota Makassar hanya sekitar 1,5 km, sehingga dapat ditempuh dengan waktu kurang dari 15 menit menggunakan speedboat dari dermaga Kayu Bangkoa atau dermaga depan Fort Rotterdam. Pulau ini dikenal juga sebagai destinasi wisata dengan pesona pantai pasir putih, air laut jernih, dan suasana yang tenang serta hening, cocok sebagai tempat berlibur dan bersantai sejenak dari kesibukan kota.

Pulau Lae-Lae menyimpan nilai sejarah karena merupakan bekas peninggalan Jepang, dengan adanya situs bunker dan terowongan bawah tanah yang pernah digunakan pada masa perang Dunia II. Penduduk pulau ini mayoritas berprofesi sebagai nelayan, dan beberapa menjalankan usaha penyeberangan atau perdagangan hasil perikanan. Infrastruktur di pulau ini mencakup sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama, fasilitas ibadah, serta listrik

yang beroperasi 24 jam dan air bersih. Tersedia pula penginapan sederhana yang dikenal dengan bale-bale serta warung makan, mendukung aktivitas wisatawan yang datang berkunjung. Pulau Lae-Lae juga menawarkan keindahan alam bawah laut yang menarik untuk snorkeling dan berenang, meski beberapa terumbu karang mulai mengalami kerusakan. Pemandangan matahari terbenam di pulau ini sangat menawan, menambah daya tarik bagi wisatawan yang gemar menikmati keindahan alam tropis.

Pulau Samalona adalah sebuah pulau kecil yang terletak di gugusan Kepulauan Spermonde, perairan Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan luas sekitar 2,34 hektare. Secara administratif, pulau ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Mariso, Kota Makassar, dan berjarak sekitar 2 kilometer dari pusat kota Makassar sehingga dapat ditempuh dengan kapal motor dalam waktu sekitar 30 hingga 45 menit dari dermaga Kayu Bangkoa atau dermaga Popsa. Pulau Samalona dikenal sebagai destinasi wisata bahari favorit yang menawarkan keindahan alam berupa pantai berpasir putih yang sangat bersih dan halus, air laut jernih berwarna kebiruan, serta pemandangan bawah laut yang kaya akan keanekaragaman biota laut, menjadikannya tempat ideal untuk aktivitas snorkeling dan diving.

Daya tarik lain dari Pulau Samalona adalah suasana tropis yang asri dengan pohon kelapa yang melambai di sepanjang pantai dan kondisi ombak yang tenang, membuat pengunjung bisa menikmati berenang dan rekreasi laut dengan nyaman. Pulau ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti penginapan sederhana, kamar mandi, kedai makanan yang menyajikan hasil laut segar seperti ikan dan kepiting bakar, serta penyewaan perlengkapan menyelam dan pemandu snorkeling. Selain fungsi wisata, Pulau Samalona juga menjadi area konservasi laut penting yang berperan dalam menjaga ekosistem pesisir di sekitar Makassar. Potensi estetika dan ekologis pulau ini menjadikannya objek kajian yang relevan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan serta pelestarian kebudayaan dan lingkungan laut di Sulawesi Selatan.

Di era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam perilaku konsumen dan wisatawan. Website menjadi salah satu media digital yang sangat strategis dalam aktivitas pemasaran karena mampu menjembatani informasi antara penyedia jasa atau produk dengan calon konsumen secara efektif dan efisien tanpa terbatas waktu dan tempat. Dengan adanya website, pelaku bisnis atau pengelola destinasi wisata dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka hingga ke pasar

global, membuka peluang yang lebih besar dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui website wisatawan juga mampu melakukan proses transaksi yang mudah sehingga lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Website sebagai media pemasaran pariwisata memiliki fungsi utama sebagai sumber informasi yang lengkap dan akurat tentang destinasi. Bagi wisatawan, website menyediakan berbagai informasi penting seperti sejarah tempat, keindahan alam, fasilitas yang tersedia, akses transportasi, hingga detail kegiatan dan event khusus yang akan diadakan. Informasi yang transparan dan mudah diakses ini membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik dan nyaman. Selain itu, website menampilkan elemen visual yang menarik seperti galeri foto dan video yang dapat memberikan pengalaman awal yang menggugah minat dan rasa penasaran calon pengunjung.

Secara khusus untuk Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona di Kota Makassar, pemanfaatan website dalam pemasaran sangat penting guna memperkenalkan potensi eksotisme dan keunikan pulau tersebut yang mungkin belum banyak dikenal luas. Lebih dari itu, website juga memudahkan wisatawan yang ingin mengunjungi kedua Pulau tersebut dengan cara yang lebih praktis dan terintegrasi. Melalui website,

pengelola dapat menonjolkan keunggulan Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona seperti lokasi strategis, keindahan bawah laut, dan kegiatan pariwisata khas yang hanya bisa ditemukan di sana. Website juga memungkinkan integrasi sistem pemesanan secara online, sehingga wisatawan dapat melakukan reservasi penginapan, tiket kapal, atau paket wisata dengan mudah dan cepat tanpa harus mengunjungi lokasi secara langsung. Ini tentu sangat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan yang pada akhirnya mendorong peningkatan jumlah kunjungan.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kelompok pengelola dan pelaku wisata lokal Pulau Lae-Lae pemerintah Kota Makassar, yang terdiri atas:

1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Lae-Lae, sebagai pengelola utama aktivitas pariwisata dan penggerak pengembangan destinasi wisata di Pulau Lae-Lae.
2. Pelaku Usaha Pariwisata Lokal, meliputi penyedia jasa perahu penyeberangan, pemandu wisata lokal, serta pelaku usaha mikro yang mendukung kegiatan wisata.
3. Perwakilan Masyarakat Pesisir Pulau Lae-Lae, khususnya masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelayanan wisata bahari.

Selain fungsi sebagai penyedia informasi dan layanan pemesanan, website juga berperan penting dalam membangun citra dan reputasi Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata yang profesional dan terpercaya. Ulasan dan testimoni dari pengunjung sebelumnya dapat dipublikasikan untuk memperkuat kepercayaan calon wisatawan baru. Website juga menjadi sarana untuk melakukan komunikasi dua arah dengan pengunjung lewat fitur komentar atau live chat, yang tidak hanya meningkatkan interaksi tetapi juga memberikan masukan berharga bagi pengelola untuk terus mengembangkan layanan. Data pengunjung yang terkumpul melalui website dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan preferensi wisatawan, sehingga strategi pemasaran dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran dan efektif.

Lebih lanjut, di tengah persaingan industri pariwisata yang semakin ketat, website yang dioptimalkan dengan baik dapat meningkatkan visibilitas Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona dalam mesin pencari melalui teknik SEO (Search Engine Optimization), sehingga destinasi ini mudah ditemukan oleh wisatawan yang mencari tempat wisata di Makassar khususnya. Hal ini sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran secara luas dan menjangkau segmen pasar yang lebih besar dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional. Secara

keseluruhan, keberadaan website merupakan fondasi utama dalam strategi pemasaran digital yang berkelanjutan, membantu Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona memperkuat posisi dan eksistensinya sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Makassar. Maka dari itu kami dari tim peneliti akan menghadirkan platform digital berupa marketplace “Visit The Duo”.

## **METODE PENELITIAN**

Program Pengembangan Website Visit The Duo sebagai Media Promosi Digital Destinasi Wisata Pulau Lae-Lae

### **Tahap 1. Persiapan dan Koordinasi Awal**

#### **Identifikasi dan Penetapan Mitra**

Tim pengabdian menetapkan mitra utama, yaitu kelompok pengelola wisata dan masyarakat lokal Pulau Lae-Lae yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata.

#### **Koordinasi Awal dengan Mitra**

Tim melakukan pertemuan awal dengan mitra untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, dan manfaat program PKM, serta menyepakati bentuk kerja sama dan peran masing-masing pihak.



Gambar 1: FGD Kordinasi Awal dengan Mitra

#### **Pemetaan Permasalahan Mitra**

Dilakukan diskusi kelompok (FGD) dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra, khususnya dalam aspek promosi, penyediaan informasi wisata, dan pemanfaatan teknologi digital.

#### **Penyusunan Rencana Kegiatan PKM**

Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan, tim menyusun rencana kegiatan secara terstruktur, meliputi jadwal pelaksanaan, kebutuhan sumber daya, serta target luaran kegiatan.

### **Tahap 2. Pengumpulan Data dan Konten Destinasi Wisata**

#### **Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Lae-Lae**

Tim bersama mitra melakukan pendataan daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aktivitas wisata, dan potensi ekonomi lokal yang dapat ditampilkan dalam website.

### **Pengumpulan Data Lapangan**

Kegiatan meliputi observasi langsung, dokumentasi foto dan video, serta pengumpulan informasi tertulis terkait sejarah singkat, keunikan, dan keunggulan Pulau Lae-Lae.

### **Penyusunan Konten Informasi Wisata**

Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi konten informatif dan komunikatif, seperti deskripsi destinasi, profil mitra, serta informasi layanan wisata.

### **Tahap 3. Perancangan dan Pengembangan Website Visit The Duo**

#### **Perancangan Struktur Website**

Tim menyusun arsitektur website, meliputi menu utama, sub-menu, dan alur navigasi agar mudah digunakan oleh wisatawan.



Gambar 2: Perancangan Struktur Website

### **Desain Antarmuka (User Interface)**

Website dirancang dengan tampilan yang menarik, sederhana, dan mencerminkan karakter wisata bahari Pulau Lae-Lae.

### **Pengembangan Fitur Website**

Pengembangan website mencakup fitur profil destinasi, galeri foto, informasi paket wisata, kontak mitra, serta integrasi dengan media sosial.

### **Uji Coba Website**

Website diuji untuk memastikan seluruh fitur berfungsi dengan baik dan dapat diakses secara optimal melalui berbagai perangkat.

### **Tahap 4. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Website**

#### **Sosialisasi Website kepada Mitra**

Tim memperkenalkan website Visit The Duo kepada mitra dan masyarakat terkait, serta menjelaskan fungsi dan manfaat website sebagai media promosi digital.

#### **Pelatihan Pengelolaan Website**

Mitra diberikan pelatihan teknis mengenai cara mengelola konten website, seperti memperbarui informasi, mengunggah foto, dan mengelola halaman promosi.



Gambar 3: Pendampingan Praktik Langsung

Tim melakukan pendampingan secara langsung agar mitra mampu mengoperasikan website secara mandiri.

#### Tahap 5. Implementasi dan Pemanfaatan Website

##### Peluncuran Website Visit The Duo

Website resmi diluncurkan dan mulai digunakan sebagai media promosi digital Pulau Lae-Lae.

##### Integrasi dengan Media Promosi Lain

Website diintegrasikan dengan media sosial dan saluran promosi lainnya untuk memperluas jangkauan informasi.

##### Pemanfaatan Website oleh Mitra

Mitra mulai memanfaatkan website secara aktif untuk menyampaikan informasi wisata kepada calon wisatawan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Perancangan sistem

Pembuatan sistem menggunakan *framework* berbasis CI (Codeigniter) 4 dengan *runtime*

*apache* dalam *nginx*. Pengembangan menggunakan metode MVC (models, View dan Controllers).

##### A. Front end (View):

Bagian yang menangani interface ke *client* di buat dengan Bahasa pemrograman web yakni HTML, CSS dan JavaScript.

##### B. Backend (Controllers):

Bagian yang menangani proses dari *client* seperti login, penarikan data, proses transaksi dll.

##### C. Database (models):

*Table* yang menampung semua data transaksi dan deskripsi *website*.







Gambar 4: Preface website  
www.visitthetduo.com

- Visitthetduo.com menguning desain yang bersih dan menarik dengan dominasi visual gambar destinasi wisata yang besar dan memikat di halaman utama.
- Navigasi utama mudah dipahami dengan menu sederhana di bagian atas yang mencakup home, Destinasi, Paket Wisata, Galeri, Kontak, dan Login/Register.
- Halaman responsive, dapat diakses dengan baik dari perangkat desktop maupun mobile, menjaga kenyamanan pengguna.
- Informasi disusun secara sistematis dengan penggunaan judul besar, subjudul, dan pictorial elements seperti ikon dan foto destinasi mendukung keterbacaan.
- Terdapat fitur pencarian dan filter yang membantu pengunjung menemukan paket atau destinasi dengan cepat.
- Form pendaftaran dan login sederhana, diikuti dengan halaman



profil anggota yang memudahkan pengguna mengelola data pribadi dan Riwayat pemesanan.

- Penggunaan warna cerah dan konsisten meningkatkan estetika sekaligus memperkuat branding sebagai portal wisata yang dinamis dan ramah pengguna.

## 2. Pemilihan Teknologi dan Alat

Untuk pembuatan website ini menggunakan framework CI (CodeIgniter) 4 dengan base PHP versi 8.2

### A. Bahasa Pemrograman

Untuk bagian front end menggunakan Bahasa pemrograman web, HTML untuk rangkaian UI, CSS untuk mengatur komposisi UI, dan java script untuk mengatur proses ke backend. Untuk bagian backend itu menggunakan Bahasa pemrograman PHP.

### B. Data Base

Untuk database yang digunakan adalah MYSQL.

### C. Runtime & Compiler

Untuk runtime dan compiler memanfaatkan PHP 8.2 dan apache dari nginx.

### D. Integrasi dan Pengujian

- Sistem backend terintegrasi dengan fronted secara mulus menggunakan framework CodeIgniter 4 dan teknologi PHP untuk memastikan kelancaran proses interaksi pengguna seperti login, registrasi, pemesanan, dan transaksi pembayaran.

- Database MySQL menyimpan data pengguna, destinasi, dan transaksi dengan struktur yang terorganisir mendukung kecepatan retrieval data.

- Pengujian dilakukan pada tiga tingkat utama:

1) Fungsional: Memastikan semua fitur utama (pencarian, pemesanan, pembayaran, profil pengguna) bekerja tanpa error.

2) Non-fungsional:

Pengujian kinerja halaman yang responsif, kecepatan muat halaman, serta performa system saat akses simultan.

3) Keamanan: Proteksi data user melalui enkripsi dan perlindungan dari serangan siber.

- Pengujian UAT dilakukan dengan melibatkan pengguna aktif untuk mendapatkan feedback terkait kemudahan penggunaan dan fitur yang tersedia.

- Pengujian berulang dan pemeliharaan rutin dijadwalkan agar website selalu up-to-date dan andal sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan wisatawan.



Gambar 5: website  
www.visitthetduo.com

## SIMPULAN

### 1. Kondisi Mitra Sebelum Pelaksanaan Program PKM

(Pengembangan Website Visit The Duo)

Sebelum dilaksanakannya program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mitra wisata di Pulau Lae-Lae masih menghadapi berbagai permasalahan dalam

pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Promosi wisata dilakukan secara terbatas dan belum terstruktur, yang umumnya mengandalkan penyebaran informasi dari mulut ke mulut serta penggunaan media sosial pribadi secara tidak konsisten.

Mitra belum memiliki media promosi digital resmi yang mampu merepresentasikan potensi Pulau Lae-Lae secara menyeluruh. Informasi mengenai daya tarik wisata, fasilitas, aktivitas wisata, dan paket layanan belum terdokumentasi dengan baik dalam satu platform terpadu. Akibatnya, wisatawan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi awal sebelum berkunjung, sehingga berdampak pada rendahnya jangkauan promosi dan minat kunjungan wisatawan.

Selain itu, keterbatasan literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kendala utama bagi mitra dalam mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan potensi wisata Pulau Lae-Lae belum teroptimalkan secara maksimal, baik dari sisi ekonomi maupun branding destinasi.

### 2. Kondisi Mitra Sesudah Pelaksanaan Program PKM

(Setelah Pengembangan Website Visit The Duo)

Setelah dilaksanakannya program PKM melalui pengembangan website Visit The Duo, mitra wisata di Pulau Lae-Lae mengalami peningkatan kapasitas dalam promosi dan pengelolaan destinasi berbasis digital. Website Visit The Duo berfungsi sebagai media informasi dan promosi terpadu yang menyajikan profil destinasi, daya tarik wisata, fasilitas, aktivitas, serta dokumentasi Pulau Lae-Lae secara sistematis dan mudah diakses.

Keberadaan website ini memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga meningkatkan minat kunjungan serta citra Pulau Lae-Lae sebagai destinasi wisata bahari. Selain itu, mitra kini memiliki identitas digital resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi berkelanjutan dan pendukung kegiatan pemasaran wisata.

Melalui program PKM ini, mitra juga mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan konten website sebagai media promosi. Dengan demikian, pelaksanaan PKM tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan promosi wisata, tetapi juga memperkuat kemandirian mitra dalam mengembangkan potensi pariwisata Pulau Lae-Lae secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dekaranganjar.com. (2023). *Manfaat Website bagi Sektor Pariwisata*.
- Webstore Karts. (2023). *Manfaat Website bagi Perusahaan Pariwisata*.
- Abdireksa Journal. (2022). *Pemanfaatan Website sebagai Media Informasi Pariwisata*.
- Pemasaran Pariwisata. (2022). *Website Destinasi Wisata sebagai Media Promosi Digital*.
- SSCJ Journal. (2021). *Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web*.
- Indibiz. (2023). *Digital Tourism sebagai Solusi Pengelolaan Destinasi Wisata*.
- Pulaulaelae.org. (2023). *Profil dan Potensi Wisata Pulau Lae-Lae*.
- Jadesta Kemenparekraf. (2023). *Data dan Informasi Wisata Pulau Samalona*.
- Stipram Journal. (2021). *Peran Digital Marketing dalam Pemasaran Pariwisata*.
- JIE Journal. (2022). *Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Marketplace*.